

Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Flip Chart* Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang *Dental Floss* pada Siswa SMP

Aryani Widayati ^{a,1*}, Almuji ^{a,2}, Sutrisno ^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Jl. Kyai Mojo 56, Pingit, Bener, Tegalrejo, Yogyakarta

¹ Aryaniwida58@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 31 Maret 2022 Revisi: 5 April Dipublikasikan: 10 Juni 2022	<p><i>Dental floss</i> yang belum cukup dikenal di Indonesia menjadi penyebab kurangnya pengetahuan tentang <i>dental floss</i>. Kurangnya pengetahuan tentang <i>dental floss</i> mengakibatkan kurangnya kesadaran dalam penggunaan <i>dental floss</i>. Penyuluhan tentang <i>dental floss</i> merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang <i>dental floss</i>, salah satunya yaitu penyuluhan dengan media <i>flip chart</i>. Penelitian ini merupakan penelitian <i>quasi experimental</i> dengan rancangan <i>non-equivalent control group</i>. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>simple random sampling</i>. Sampel penelitian ini yaitu 60 responden sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Ngemplak dan SMP Negeri 2 Ngemplak. Data dianalisis menggunakan uji <i>Independent T - Test</i>. Tingkat pengetahuan terbanyak pada kelompok eksperimen sebelum penyuluhan yaitu kriteria sedang sebanyak 80%) dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu kriteria tinggi sebanyak 97 %. Tingkat pengetahuan terbanyak pada kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan yang terbanyak yaitu kriteria sedang sebanyak (90%) dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu kriteria sedang sebanyak responden (90%). Berdasarkan hasil uji <i>Independent T- test</i> diketahui bahwa nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> yaitu 0,000 artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang <i>dental floss</i> pada kelompok eksperimen dan kontrol sehingga dapat diketahui penyuluhan dengan media <i>flip chart</i> berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang <i>dental floss</i> pada siswa SMP. Penyuluhan dengan media <i>flip chart</i> berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang <i>dental floss</i> pada siswa SMP.</p>
Penyuluhan <i>Flip Chart</i> <i>Dental Floss</i>	
Key word: Counseling <i>Flip Chart</i> <i>Dental Floss</i>	ABSTRACT Knowledge about dental floss in Indonesia is still low because dental floss is not well known by the public. Low knowledge of dental floss results in a lack of awareness in the use of dental floss. Counseling about dental floss is an effort that can be done to increase knowledge about dental floss, one of which is counseling with the media. This type of research is quasi experimental with a

non-equivalent control group design. Sampling using simple random sampling techniques. The research sample amounted to 60 students of the experimental group and the control group. The research was conducted at SMP Negeri 1 Ngemplak and SMP Negeri Ngemplak 2. Data analysis is carried out through normality tests, homogeneity tests and Independent-Samples T - Test. The average level of knowledge about dental floss experimental groups before counseling was 80% with moderate criteria, and after counseling by 97% with high criteria. The average level of knowledge about dental floss control group before counseling was 90% and after counseling by 90%. Based on the results of the Independent-Samples T Test, the level of knowledge about dental floss after counseling in the experimental group and control group is known to be sig value. (2-tailed) which is 0.000 means that there is a significant difference between the level of knowledge about dental floss after the extension of the experimental group and the control group so that it can be known that there is an influence of counseling with flip chart media on the level of knowledge about dental floss in junior high school students. Counseling with flip chart media affects the level of knowledge about dental floss in junior high school students.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Introduction

Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 yaitu sebesar 65,6%. Prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018 tergolong tinggi dibandingkan provinsi lainnya dan lebih besar dibandingkan presentase di Indonesia.¹ Kebersihan gigi dan mulut yang diabaikan dapat menjadi penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat.²

Menjaga kebersihan bagian interproksimal gigi dari plak dan sisa-sisa makanan dinilai penting dalam upaya pemeliharaan kesehatan gingiva dan pencegahan karies gigi serta penyakit jaringan periodontal. Plak dan sisa-sisa makanan pada bagian interproksimal gigi tidak dapat dibersihkan secara sempurna hanya dengan menyikat gigi. *Dental floss* adalah benang yang terbuat dari nilon filamin atau plastik monofilament tipis, yang digunakan untuk membersihkan plak dan sisa-sisa makanan pada bagian interproksimal gigi.³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama ditemukan bahwa 58,9% tidak pernah membersihkan permukaan interdental, 39,8% kadang membersihkan permukaan interdental dan 0,4% membersihkan permukaan interdental 1 kali sehari menggunakan *dental floss*/ tusuk gigi/ sikat gigi interdental.⁴ Penggunaan *dental floss* yang belum populer di Indonesia menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang *dental floss* sehingga kurangnya kesadaran penggunaan *dental floss*.⁵

Penyuluhan tentang *dental floss* pada masyarakat, khususnya pada tingkat sekolah perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran penggunaan *dental floss*.⁶

Penggunaan media *flip chart* dalam penyuluhan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan sasaran karena mampu menyajikan pesan kesehatan secara ringkas dan praktis dilengkapi penjelasan langsung dari penyuluh.⁷ *Flip chart* merupakan lembaran-lembaran kertas berbentuk seperti album atau kalender berukuran 50 x 75 cm atau seperti flip book berukuran lebih kecil 21 x 28 cm, yang disusun berurutan dan diikat pada bagian atasnya.⁸

Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP. Manfaat penelitian ini yaitu dipergunakan sebagai data awal dan acuan bagi peneliti-peneliti lain untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

Material and method

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental* dengan rancangan *non-equivalent control group*.⁹ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dengan menguji perbedaan tingkat pengetahuan tentang *dental floss* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flip chart* pada siswa SMP, tingkat pengetahuan diamati sebanyak 2 kali. Penelitian dilakukan di SMP Negeri I, dan SMP Negeri 2 Ngemplak pada bulan September sampai bulan Oktober 2021.

Rancangan penelitian menggunakan pretest dan posttest dengan kelompok perlakuan dan kontrol. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri I Ngemplak dan SMP Negeri 2 Ngemplak, kelas VII berjumlah 159 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden sebagai kelompok eksperimen dan 30 responden sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dengan cara dilakukan penomoran pada setiap anggota populasi dan penentuan anggota sampel dengan penarikan nomor secara random.¹⁰ Kriteria inklusi sampel yaitu siswa kelas VII, bersedia menjadi responden dan siswa kooperatif saat penelitian dilakukan. Kriteria eksklusi sampel yaitu siswa yang sakit saat penelitian dilakukan dan siswa yang izin dan tidak hadir saat penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini dilakukan pengukuran awal (pretes), perlakuan dan pengukuran akhir (postes) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penyuluhan dengan menggunakan media *flip chart* dan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa penyuluhan tanpa menggunakan media *flip chart*. Aspek yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang *dental floss* secara langsung. Data tingkat pengetahuan tentang *dental floss* dikelompokkan berdasarkan rentang skor dan diberi kriteria rendah, sedang dan tinggi. Rentang skor 0 sampai 11 termasuk kriteria rendah, rentang skor 12 sampai 23 termasuk kriteria sedang dan rentang skor 24 sampai 35 termasuk kriteria tinggi.¹¹ Data yang sudah dikumpulkan dicek kembali, diberi tanda atau kode, dikelompokkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisis menggunakan program SPSS 16.0 *for Windows* melalui uji *Independent T- Test* sehingga dapat diketahui pengaruh dari penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

Result and discussion

Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP telah dilakukan pada responden dari kelas VII di SMP Negeri I Ngemplak dan SMP Negeri 2 Ngemplak, dengan sampel berjumlah 60 responden yang terbagi menjadi 30 responden kelompok eksperimen dan 30 responden kelompok kontrol. Data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan tentang *dental floss*.

Data hasil penelitian dikelompokkan ke karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden		Frekuensi	
		N	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	34	57%
	Perempuan	26	43%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (57%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (42,1%).

Responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan responden yang terbanyak yaitu jenis kelamin laki-laki. Menurut peneliti, responden dalam penelitian ini didominasi laki-laki disebabkan oleh populasinya yang juga didominasi laki-laki. Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmen) Tahun 2020 dapat diketahui siswa kelas VII SMP Negeri I Ngemplak dan SMP Negeri 2 Ngemplak didominasi laki-laki.

Data hasil penelitian dikelompokkan ke karakteristik responden berdasarkan umur dan dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Responden		Frekuensi	
		N	%
Kelompok Umur	12 tahun	18	30%
	13 tahun	34	57%
	14 tahun	8	13%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah responden pada kelompok umur 13 tahun sebanyak 34 responden (57%) dan kelompok umur 14 tahun sebanyak 8 responden (13%).

Responden dalam penelitian ini terdiri dari kelompok umur 12-14 tahun dan responden yang terbanyak yaitu kelompok umur 13 tahun. Menurut peneliti, responden penelitian ini terdiri dari kelompok umur 12-14 tahun dan kebanyakan berumur 13 tahun karena seseorang memasuki sekolah dasar saat berumur 7 tahun sehingga saat memasuki sekolah menengah pertama berumur 13 tahun. Menurut teori, persyaratan calon peserta

didik baru kelas I SD yaitu berumur 7 tahun atau paling rendah 6 tahun dan persyaratan calon peserta didik baru kelas VII SMP yaitu paling tinggi berumur 15 tahun.¹³

Data hasil penelitian dinilai dan diperoleh data tingkat pengetahuan tentang *dental floss*. Data tersebut dimasukkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang *dental floss* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang *Dental Floss*

Tingkat Pengetahuan	Kategori	Kriteria	Frekuensi	
			N	%
Eksperimen	Sebelum	Rendah	0	0 %
		Sedang	24	80 %
		Tinggi	6	20 %
	Sesudah	Rendah	0	0%
		Sedang	1	3 %
		Tinggi	29	97 %
Kontrol	Sebelum	Rendah	0	0 %
		Sedang	27	90 %
		Tinggi	1	3 %
	Sesudah	Rendah	0	0%
		Sedang	27	90 %
		Tinggi	3	10 %

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan yaitu kriteria rendah sebanyak 0 responden (0 %), kriteria sedang sebanyak 24 responden (80%) dan kriteria tinggi sebanyak 6 responden (20%). Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sesudah diberikan penyuluhan yaitu kriteria sedang sebanyak 1 responden (3%) dan kriteria tinggi sebanyak 29 responden (97%). Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan yaitu kriteria rendah sebanyak 2 responden (7%), kriteria sedang sebanyak 27 responden (90%) dan kriteria tinggi sebanyak 1 responden (3%). Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan kelompok kontrol sesudah diberikan penyuluhan yaitu kriteria sedang sebanyak 27 responden (90%) dan kriteria tinggi sebanyak 3 responden (10%).

Tingkat pengetahuan terbanyak pada kelompok eksperimen berubah dari kriteria sedang menjadi tinggi dan tingkat pengetahuan terbanayak pada kelompok kontrol tetap di kriteria sedang. Menurut peneliti, perbedaan tersebut terjadi karena penyuluhan pada kelompok eksperimen menggunakan media *flip chart* dan pada kelompok kontrol tanpa menggunakan media *flip chart*. Penggunaan media *flip chart* dalam penyuluhan dapat mempermudah sasaran dalam memahami materi penyuluhan sehingga berpengaruh tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan.

Menurut teori, proses pembelajaran yang paling mudah yaitu pembelajaran menggunakan media. Media promosi atau penyuluhan kesehatan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada sasaran.¹⁴ Media digunakan untuk menyampaikan pesan penyuluhan kepada sasaran sehingga mudah dimengerti oleh sasaran yang dituju.¹⁵ Media dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan sasaran.¹⁶

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa penyuluhan disertai penggunaan media lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibandingkan penyuluhan tanpa media. Penyuluhan disertai penggunaan media merupakan metode penyuluhan yang efektif meningkatkan pengetahuan responden.¹⁷ Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa tingkat pengetahuan responden dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan yaitu penyuluhan menggunakan *flip chart* yang berisi materi untuk mempermudah responden dalam memahami dengan jelas materi yang diberikan.¹⁸

Data hasil penelitian dinilai dan diperoleh tingkat pengetahuan tentang *dental floss*. Skor terendah, skor tertinggi, rerata dan simpangan baku tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Terendah, Skor Tertinggi, Rerata dan Simpangan Baku Tingkat Pengetahuan Tentang *Dental Floss*

Tingkat Pengetahuan	Kategori	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rerata	Simpangan Baku
Eksperimen	Sebelum	12	27	20.17	3.752
	Sesudah	21	28.87	27,70	3,148
Kontrol	Sebelum	10	26	17.7	3,843
	Sesudah	13	27	19.7	3,282

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rerata tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum diberikan penyuluhan sebesar 20.17 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 27,70. Rerata tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum diberikan penyuluhan sebesar 17.7 dan sesudah diberikan penyuluhan sebesar 3.282.

Rerata tingkat pengetahuan tertinggi yaitu rerata tingkat pengetahuan kelompok eksperimen sesudah diberikan penyuluhan. Menurut peneliti, hal tersebut terjadi karena adanya penggunaan media *flip chart* pada kelompok eksperimen. Media *flip chart* sebagai media visual dapat meningkatkan pengetahuan karena berisi materi yang ringkas, dilengkapi dengan gambar-gambar yang dapat menarik perhatian responden dan disertai penjelasan langsung dari penyuluh.

Menurut teori, gambar atau lambang visual dapat mempermudah siswa dalam memahami dan mengingat informasi atau pesan yang disampaikan dan dapat menggugah emosi dan sikap siswa pada saat menyimak materi. Media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi sehingga penguasaan materi oleh siswa menjadi lebih baik. Penggunaan media yang berisikan tulisan bergambar dinikmati oleh siswa.¹⁹

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa hasil tes yang diberikan pembelajaran menggunakan media *flip chart* lebih tinggi dibandingkan tanpa media *flip chart*. Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelompok menyebabkan adanya perbedaan hasil tes.²⁰ Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok yang diberikan penyuluhan tanpa media lebih rendah dibandingkan dengan ke media lebih rendah dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan media.²¹

Data tingkat pengetahuan tentang *dental floss* yang telah diperoleh selanjutnya dinilai tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilakukan uji *Mann-Whitney*. Uji *Mann-Whitney* dilakukan untuk mengetahui

perbedaan tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga dapat diketahui pengaruh dari penyuluhan dengan media *flip chart* terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP. Hasil *Mann-Whitney* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil *paired T - Test*

Tingkat Pengetahuan	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	8.7	20.17	0,000	Signifikan
Kontrol	2.00	19.7		

Signifikan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05

Tidak signifikan apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) dengan tingkat kesalahan 0,05 pada tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 0,000. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media *flip chart* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

Menurut peneliti, penyuluhan menggunakan *flip chart* melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sehingga semakin meningkatkan pengetahuan responden. Responden melihat gambar dan membaca tulisan yang tersaji dalam *flip chart* sekaligus mendengar penjelasan yang disampaikan. Kegiatan melihat gambar dan tulisan yang dilakukan oleh responden akan memunculkan antusiasme dan keinginan untuk mengetahui lebih dalam dan memberikan pengertian yang lebih baik, sehingga terjadi peningkatan pengetahuan.

Menurut teori, dampak dari penggunaan media *flip chart* yaitu terjadinya interaksi belajar dari siswa dan lingkungannya.²² Menurut teori, dalam penggunaan satu set *flip chart* terjadi komunikasi 2 arah antara sasaran dan penyuluh, penyuluh memperlihatkan lembaran *flip chart* satu-persatu secara berurutan sambil menerangkan tiap-tiap gambar dan pesan dengan adanya pembahasan kepada sasaran. Pengetahuan diperoleh seseorang melalui indera, sebagian besar melalui mata dan telinga. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak yaitu mata, kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh melalui mata. Sesuatu yang dilihat akan menimbulkan perhatian dan keinginan untuk mengetahui lebih mendalam yang akhirnya akan memberikan pengetahuan.²³

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa media *flip chart* cocok digunakan pada siswa SMP karena berisi ilustrasi-ilustrasi dan tulisan sehingga mudah dipahami oleh siswa SMP dan dapat digunakan sebagai media edukasi dan sosialisasi di kelas.²⁴ Hasil penelitian ini didukung oleh dengan penelitian terdahulu bahwa *flip chart* merupakan media yang mampu meningkatkan antusias belajar siswa, mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis sehingga patut diaplikasikan untuk memvariasi media yang inovatif.²⁵

Materi yang paling banyak dijawab dengan benar yaitu materi mengenai cara penggunaan *dental floss* dan materi yang paling sedikit dijawab dengan benar yaitu materi

mengenai jenis-jenis *dental floss*. Menurut peneliti, materi cara penggunaan *dental floss* dijawab dengan benar oleh responden karena dalam penggunaan *flip chart* materi dijelaskan secara bertahap, materi yang disajikan berbentuk poin-poin kalimat penting yang disertai gambar. Penyuluh memperlihatkan lembaran *flip chart* satu-persatu secara berurutan dan menerangkan tiap-tiap gambar dan pesannya sehingga responden menjadi fokus dan lebih memahami materi karena penjelasan yang disampaikan secara bertahap. Menurut teori, *flip chart* dapat digunakan untuk menjelaskan fakta-fakta dan prosedur. Satu set *flip chart* digunakan dengan cara memperlihatkan lembaran *flip chart* satu-persatu secara berurutan sambil menerangkan tiap-tiap gambar dan pesan dengan adanya pembahasan kepada sasaran.²³

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu bahwa media *flip chart* dapat digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat proses dan menyampaikan poin-poin penting dalam pembelajaran. Penggunaan media *flip chart* dapat menarik perhatian dan minat siswa SMP karena materi diberikan secara bertahap sehingga siswa menjadi fokus pada pembelajaran dan dapat memahami setiap materi yang disampaikan. Media *flip chart* berisikan gambar-gambar dan proses yang dibuat menarik.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan media *flip chart* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

Conclusion

Tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen yang terbanyak yaitu kriteria sedang dan sesudah diberikan penyuluhan yang terbanyak yaitu kriteria tinggi. Tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok kontrol yang terbanyak yaitu kriteria sedang dan sesudah diberikan penyuluhan yang terbanyak yaitu kriteria sedang. Ada pengaruh yang bermakna pada posttest pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dengan p – value sebesar 0.000 pada penyuluhan dengan media flipchart terhadap tingkat pengetahuan tentang dental floss pada siswa SMP penyuluhan dengan media *flip chart* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang *dental floss* pada siswa SMP.

Reference

1. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Alfitrasari, L., Kusmana, A., Rahayu, C., Miko, H. (2019). Gambaran Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VI yang Diberi Penyuluhan Menyikat Gigi dengan dan tanpa Metode Demonstrasi di SDN 1 Setiamulya Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal ARSA (Actual Research Science Academic)*, 4(1), 1-7.
3. Magfirah, A., Widodo, Rachmadi, P. (2014). Efektivitas Menyikat Gigi Disertai Dental Floss Terhadap Penurunan Indeks Plak. *Dentino (Jurnal Kedokteran Gigi)*, 2(1), 56-59.
4. Suryanti, N., Bahar, A., Rahardjo, A., Seniati, A. N., Maharani, D. A. (2019). Validity and Reliability of the Indonesian Version of Oral Hygiene Behavior Index Questionnaire: A Cross Sectional Study among Young Adolescents in Junior High

- School in Bandung, Indonesia. *Journal of International Dental and Medical Research*, 12(2), 633-639.
5. Munadirah. (2017). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kesehatan Gigi dan Mulut di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 16(1), 8-18.
 6. Madan, C., Arora, K., Chadha, V. S., Manjunath, B. C., Chandrashekar, B. R., Moorthy, V. R. (2014). A Knowledge, Attitude, and Practices Study Regarding Dental Floss Among Dentist in India. *Journal of Indian Society of Periodontology*, 18(3), 361-368.
 7. Bagaray, F. E., Wowor, V. N., Mintjelungan, C. N. (2016). Perbedaan Efektivitas DHE dengan Media Booklet dan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-GiGi*, 4(2), 76-82.
 8. Putra, R. M., Iswari, M., Irdamurni. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kalimat Sederhana Bagi Anak Autis Melalui Media Flip Chart. *E-JUPEKhus (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 1(1), 109-119.
 9. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 10. Imron, Moch dan Munif, Amrul. (2010). *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta: Sagung Seto.
 11. Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 12. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah (Dapodikdasmn) Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
 13. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Sekolah Menengah Kejuruan atau Bentuk Lain yang Sederajat*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
 14. Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
 15. Tauchid, S. N., Prudentiana, Subandini, S. L. (2017). *Buku Ajar Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
 16. Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
 17. Ramadhanti, C. A., Adespin, D. A., Julianti, H. P. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Penyuluhan Dengan dan Tanpa Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 99-120.
 18. Putri, N. A. (2019). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Lembar Balik (*Flip Chart*) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

19. Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
20. Tiora, R. dan Sandra, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Flip Chart (Lembaran Balik) Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Siswa SMPN 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2019/2020. *Serupa The Journal of Art Education*, 8(3).
21. Hamida, K., Zulaekah, S., Mutalazimah. (2012). Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(1), 67-73.
22. Mubarak, W. I., Chayatin, N., Rozikin, K., Supradi. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
23. Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
24. Abadi, M. F. (2017). Bentuk Media Edukasi Perilaku Seksual Berisiko Untuk Remaja Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Badung Propinsi Bali. *Bali Medika Jurnal*, 4(2), 84-100.
25. Negara, R. H., dan Hendratno. (2014). Penggunaan Media Flipchart untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak. *JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 2(2).